

**ANALISIS MAKNA DAN NILAI BUDAYA *PEDAH-PEDAH* PADA  
PERNIKAHAN ADAT SUKU KARO: KAJIAN SEMANTIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**NURUL AINA TARIGAN**  
**NPM. 1802040066**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

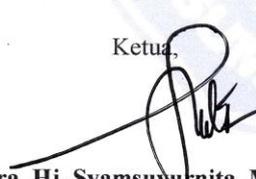
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 07 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

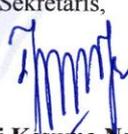
Ketua,

  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Istifha Kemal, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 

13/10-2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* pada Pernikahan Adat  
Suku Karo: Kajian Semantik

sudah layak disidangkan.

Medan, 3 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Sri Listiana Izar, S.Pd, M.Pd.

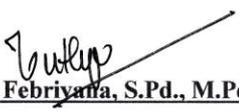
Diketahui oleh:



Dekan

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21-9-2022	Revisi Deskripsi data Penelitian		
22-9-2022	Revisi Tabel data Penelitian		
24-9-2022	Revisi Analisis Pata		
26-9-2022	Revisi Jawaban pertanyaan penelitian		
28-9-2022	Revisi Kesimpulan		
01-10-2022	Revisi sistematika penulisan		
03-10-2022	Acc layout sidang meja hijau		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.**

Medan, 3 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing

**Sri Listiana Izar, S.Pd, M.Pd.**

## ABSTRAK

**Nurul Aina Tarigan. NPM. 1802040066. Analisis Makna dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* Pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai budaya yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo dengan kajian semantik. Sumber data penelitian ini adalah video pernikahan adat suku Karo yang telah didokumentasikan ke dalam sebuah *DVD* yang diambil dari desa Lau Kersik, kecamatan Gunung Sitember, kabupaten Dairi. Data dari penelitian ini adalah makna dan nilai budaya *pedah-pedah* yang diutarakan atau disampaikan oleh pihak *Kalimbubu*, *Senina* ataupun *Anak Beru*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi video *pedah-pedah* yang disampaikan *Kalimbubu*, *senina* dan *Anak Beru*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat makna konotatif dan makna denotatif dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo, juga terdapat nilai budaya dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo yang terdiri dari nilai budaya komitmen, nilai budaya religi, nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik, nilai kesopansantunan, nilai budaya pendidikan, dan nilai budaya kerja keras.

**Kata Kunci: Makna, Nilai Budaya, *Pedah-Pedah*, Pernikahan, Semantik.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah memberikan nikmat, ide, dan inspirasinya dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah Pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik*”. Kedua, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman yang tidak memiliki ilmu pengetahuan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini. Itu sebabnya peneliti memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis skripsi ini.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta izin Allah Swt, sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan material agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti.

Kepada mamak tersayang **Suriati Boang Manalu**, yang tiada henti mendoakan dan memberikan kata motivasi untuk menyemangati peneliti. Begitu

juga kepada bapak tercinta **Dahril Tarigan**, yang juga selalu memberikan motivasi dan semangat untuk memperjuangkan cita-cita dan keinginan peneliti. Merekalah alasan peneliti agar tetap semangat dalam menggapai cita-cita demi membahagiakan mereka yang tersayang. Dan juga kepada adik-adik tersayang **Juhri Safrijal Tarigan, Alpan Adlani Tarigan, dan Ana Say Dina Tarigan** yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti agar bisa secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Agussani M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan pengetahuan kepada peneliti semasa menjalani perkuliahan.
9. **Seluruh Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan peneliti dalam pengurusan segala hal yang berkaitan dengan kampus maupun di luar kampus.
10. **Seluruh Pihak Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberi izin untuk melakukan riset.
11. Sahabat istimewa **Magfira Maulani** dan **Ocha Nggelemita Br Tarigan** yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan **kelas VIII B Pagi Stambuk 2018** Pendidikan Bahasa Indonesia yang peneliti sayangi.

**Medan, Oktober 2022**  
**Peneliti**

**NURUL AINA TARIGAN**  
**NPM.1802040066**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Semantik .....	7
2. Makna .....	9
3. Pedah-Pedah .....	10
4. Nilai Budaya .....	14
5. Pernikahan Suku Karo .....	15

B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Pernyataan Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
1. Lokasi Penelitian .....	21
2. Waktu Penelitian .....	21
B. Sumber dan Data Penelitian .....	22
1. Sumber Data .....	22
2. Data Penelitian .....	22
C. Metode Penelitian .....	22
D. Variabel Penelitian .....	23
E. Defenisi Operasional Variabel .....	23
F. Instrumen Penelitian .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	27
B. Analisis Hasil Penelitian .....	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	48
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	48
E. Keterbatasan Penelitian .....	48

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Makna dan Nilai Budaya <i>Pedah-Pedah</i> Pada Pernikahan Adat Suku Karo .....	24
Tabel 4.1 Data Analisis Makna Dan Nilai Budaya <i>Pedah-Pedah</i> Pada Pernikahan Adat Suku Karo .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1.....	52
Lampiran 2 Form K2.....	53
Lampiran 3 Form K3.....	54
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	55
Lampiran 5 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	56
Lampiran 6 Pengesahan Proposal .....	57
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Penguji .....	58
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing .....	59
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	60
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	61
Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul .....	62
Lampiran 12 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	63
Lampiran 13 Surat Mohon Izin Riset.....	64
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	65
Lampiran 15 LOA Publish Jurnal .....	66
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Budaya atau Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang dapat dikaitkan dengan akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat . Budaya atau kebudayaan memiliki jangkauan yang luas dan makna yang beragam, sehingga merupakan identitas yang tidak mudah untuk didefinisikan. Bahasa mencerminkan budaya, karena bahasa merupakan salah satu produk budaya suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki beragam warna etnik atau suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara. Setiap daerah atau suku memiliki ciri khas budayanya masing-masing salah satunya adalah bahasa, karena setiap daerah memiliki bahasa daerahnya sendiri-sendiri. Selain sebagai unsur kebudayaan, bahasa juga berfungsi sebagai sarana terpenting dalam pewarisan, pengembangan, dan penyebarluasan kebudayaan.

Salah satu kebudayaan meliputi adat dan ritual. Adat dan ritual merupakan wujud nyata dari adat istiadat, yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain. Setiap peristiwa sosial, mulai dari upacara pemberian nama bayi yang baru lahir, pernikahan, hingga pemakaman, tentunya tidak lepas dari penggunaan bahasa. Misalnya, dalam pernikahan adat suku Karo, bahasa memegang peranan penting sejak awal upacara pernikahan adat hingga akhir pesta pernikahan. Salah satunya terlihat saat *sangkep nggeluh* (keluarga) memberikan *pedah-pedah*. *Pedah-pedah* adalah kalimat ujaran

atau tuturan yang diucapkan/disampaikan oleh keluarga kepada pihak pengantin/orang tua dalam upacara pernikahan adat suku Karo, yang didalamnya terkandung sebuah kalimat ajaran atau nasihat.

Kebudayaan suku Karo meliputi kesenian tradisional dengan ritual adat, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tersebut pada akhirnya menjadikan budaya tersebut tetap lestari. Seperti suku bangsa lainnya di Indonesia, salah satu adat suku Karo adalah adat pernikahan. Pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral oleh semua suku bangsa, khususnya di Indonesia. Suku Karo merupakan salah satu suku bangsa di Sumatera Utara. Mereka tinggal di Dataran Tinggi Karo, Deli Serdang, Tanah Deli (Medan), Binjai, Langkat, Dairi dan Asia Tenggara. Suku Karo tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan melakukan berbagai pekerjaan. Meskipun suku Karo tersebar di berbagai daerah, sistem perkawinan dalam adat Karo di setiap daerah memiliki ciri yang sama.

Suku Batak di Indonesia terbagi menjadi enam suku yaitu Karo, Simalungun, Pakpak, Toba, Angkola dan Mandailing. Masyarakat Karo lebih suka menyebut diri mereka Karo atau Batak Karo daripada Batak (Smith, 1993). Suku Karo memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan suku lainnya, antara lain marga, bahasa, pakaian adat, sistem kekerabatan atau kekeluargaan, adat istiadat, sistem kepercayaan, dan rumah adatnya (Bangun, 1990). Budaya suku Karo bisa dikatakan masih lengkap dan masih bertahan hingga saat ini. Suku Karo memiliki identitas yang diturunkan sejak lahir oleh orang tua laki-laki yaitu marga. Marga adalah cara yang lebih mudah untuk menemukan *rakut sitelu*. *Rakut sitelu*

merupakan sistem kekerabatan masyarakat Karo yang mengandung tiga ikatan persaudaraan.

*Pedah-pedah* adalah kalimat saran atau nasihat yang diberikan oleh anggota keluarga (*sangkep nggeluh*) dari pihak *Kalimbubu*, *Anak Beru* dan *Senina*. *Kalimbubu* adalah keluarga dari pihak perempuan yang begitu sangat dihargai. Dalam kehidupan sehari-hari juga sering disebut *dibata ni idah* (Tuhan yang terlihat) karena tingginya penghormatan terhadap kedudukannya. *Anak Beru* adalah anak perempuan dari pihak laki-laki yang akan menjadi penerima anak perempuan untuk dijadikan istrinya. Sedangkan *Senina Semarga* (marga) berarti persaudaraan yang satu marga. Acara untuk kedua pengantin ini akan dilakukan secara terpisah. Pergantian dikendalikan oleh protokol acara. Jika diperhatikan, petunjuk yang diberikan kepada kedua mempelai oleh pihak keluarga (*Kalimbubu*, *Anak Beru dan Senina*) pada dasarnya sama. Proses ini akan memakan waktu lama karena masing-masing pihak dalam keluarga tidak dibatasi oleh jumlah orang yang dapat memberikan *pedah-pedah* kepada kedua mempelai.

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna yang disampaikan melalui bahasa. Ada hubungan yang saling terkait antara semantik dan antropologi, karena analisis makna bahasa memungkinkan klasifikasi budaya pengguna bahasa yang sebenarnya. Bahasa memegang peranan penting sejak awal upacara pernikahan adat hingga akhir pesta pernikahan adat suku Karo. Salah satunya terlihat saat *sangkep nggeluh* (keluarga) memberikan *pedah-pedah*. Maka dari itu peneliti menggunakan kajian semantik dalam

penelitian ini karena, dalam analisis semantik harus disadari bahwa bahasa itu bersifat unik dan mempunyai hubungan erat dengan masalah budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai makna dan nilai budaya yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Analisis Makna dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* Pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah makna dan nilai budaya *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo: kajian semantik.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada “analisis makna dan nilai budaya *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo: kajian semantik”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna dan nilai budaya yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo dalam kajian semantik?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan nilai budaya yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo dalam kajian semantik.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan pada kajian semantik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai pendokumentasian *pedah-pedah* pada pernikahan Suku Karo yang dapat mendukung pelestarian kebudayaan.
- c. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji tentang kebudayaan.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat suku Karo seputar makna *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo.
- b. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat membawa perkembangan untuk melestarikan kebudayaan khususnya pada pernikahan adat suku Karo.

- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam lagi makna *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah teori yang dijadikan dasar dari penegasan variabel yang terkait dan sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Penggunaan teori dapat didefinisikan sebagai pelengkap penjelasan logika yang memiliki nilai-nilai keilmiah yang bersangkutan paut yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

#### **1. Semantik**

Kata semantik dalam bahasa Inggris yaitu (*semantics*) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *semainein* yang berarti bermakna. Kata bendanya adalah *sema* yang artinya tanda atau lambang, sedangkan kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau memaknai.

Jazeri (2012:1), mengatakan bahwa semantik adalah studi ilmu tentang makna bahasa. Jika makna adalah bagian dari bahasa, maka semantik adalah bagian dari linguistik (studi tentang bahasa). Arti bahasa bervariasi sesuai dengan konteks di mana ia digunakan dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, dalam analisis semantik harus diakui bahwa bahasa itu unik. Dan itu erat kaitannya dengan masalah budaya. Analisis satu bahasa hanya berlaku untuk bahasa tersebut dan tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain. Bahasa terus tumbuh dan berkembang karena manusia perlu berinteraksi. Makna bahasa terdiri dari berbagai jenis yang ditempatkan dalam konteks di mana kalimat itu digunakan. Oleh karena itu, ketika memberikan analisis

semantik, pertama-tama penting untuk menyadari bahwa bahasa memiliki sifat yang unik dan terkait erat dengan masalah budaya.

Selanjutnya, dalam Butar-Butar (2016:16-17), dijelaskan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna bahasa, dan dalam kajiannya, semantik mempelajari makna yang terkandung dalam satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, kalimat atau ujaran. Semantik adalah bidang studi yang sangat luas karena berkaitan dengan unsur-unsur struktur dan fungsi bahasa yang terkait erat dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi. Antropologi menarik untuk bidang semantik, karena analisis makna bahasa dapat memberikan klasifikasi yang berguna dari budaya pengguna bahasa.

Menurut Chaer (2016), semantik hanya ilmu yang membahas tentang makna yang terkait dengan bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan. Lebih jauh, ia percaya bahwa semantik tidak mempelajari makna bahasa seperti bahasa bunga, warna, dan bahasa perangko karena makna yang terkandung di dalamnya hanya sebagai simbol yang dirahasiakan dalam bahasa tidak disebutkan sebagai tanda linguistik. Semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna bahasa. Makna dapat kita temukan dimanapun sehingga, perlu ditekankan bahwa hanya makna yang dikomunikasikan melalui bahasa yang dapat dikaji menggunakan studi semantik.

Semantik secara umum dapat dimaknai sebagai studi tentang makna bahasa atau ilmu yang mempelajari makna bahasa. Makna ada dalam diri manusia bukan hanya ada pada kata-katanya. Kata-kata yang kita gunakan dalam komunikasi benar-benar hanya sebagai sarana/alat/media untuk

menyampaikan suatu makna yang ingin digantikan. Oleh sebab itu, kita harus senantiasa berusaha memilih kata-kata yang tepat agar lawan bicara (pendengar) memahami makna dari kata yang ingin kita sampaikan. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari

## **2. Makna**

Makna adalah kata-kata yang membingungkan, karena makna selalu menyatu dalam tutur kata ataupun kalimat (Pateda, 2001:79). Makna adalah maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang dilakukan melalui sebuah atau beberapa lambang bunyi bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan dan aturan sosial kebahasaan (Butar-butar, 2018:40).

Makna konotatif adalah makna kata yang dapat berpindah dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya tergantung pada pandangan hidup orang yang menafsirkannya. Makna konotatif didasarkan pada ada atau tidak adanya “nilai rasa “ pada sebuah kata. Makna konotatif lebih bersifat pribadi dan khusus (Chaer,2009:69).

Makna denotatif adalah makna petunjuk atau makna hasil yang diamati dari hal penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lain yang melibatkan informasi objektif. Makna denotatif dapat dikatakan sebagai makna yang sebenarnya atau makna yang bersifat umum (Chaer, 2009:65).

Dengan mempelajari makna, pada dasarnya kita sudah mempelajari bagaimana setiap pengguna bahasa dalam suatu masyarakat saling memahami. Jika tidak ada makna dalam sebuah percakapan atau komunikasi, maka suatu

tuturan itu tidak akan berfungsi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengatakan bahwa mereka tidak mengekspresikan diri secara terbuka, atau bahkan hanya menggunakan simbol-simbol tertentu.

### 3. Pedah-Pedah

*Pedah-pedah* adalah nasihat-nasihat yang disampaikan keluarga (*Sangkep Nggeluh*) yaitu *Kalimbubu*, *Anak Beru*, dan *Senina* atau *Sembuyak* kepada kedua mempelai yang akan dilakukan secara bergantian diatur oleh protokol yang sudah ditugaskan atau diamanahkan untuk membawakan acara. *Pedah-pedah* adalah kalimat ujaran atau tuturan yang diucapkan/disampaikan oleh keluarga kepada pihak pengantin/orang tua dalam upacara pernikahan adat suku Karo, yang didalamnya terkandung sebuah kalimat ajaran atau nasihat. Namun apabila diperhatikan, *pedah-pedah* yang disampaikan oleh keluarga (*Kalimbubu*, *Anak Beru*, dan *Senina*) kepada kedua mempelai pada dasarnya mengandung kalimat atau arti yang sama. Proses ini akan menyita waktu yang lama karna setiap pihak keluarga tanpa dibatasi jumlahnya akan memberikan *pedah-pedah* kepada mempelai. *Pedah-pedah* akan disampaikan oleh pihak *Kalimbubu*, *Senina*, dan *Anak Beru*.

*Kalimbubu* merupakan saudara laki-laki dari pihak isteri, dimana dalam budaya suku Karo *Kalimbubu* sangat di hormati dan diagungkan yang disebut sebagai *Dibata Ni idah* (Tuhan yang terlihat) yaitu tingkatan tertinggi dalam keluarga suku Karo. Dalam setiap membuat acara adat Karo terlebih dahulu yang ditanya adalah *Kalimbubu*. *Kalimbubu* berdasarkan kekerabatan (perkawinan) terdiri dari:

- *Kalimbubu Simupus atau Simada Dareh*, merupakan pemberi wanita terhadap generasi ayah atau pihak clan (marga) dari ibu kandung ego (paman kandung),
- *Kalimbubu Si Er Pedemui* (kalimbubu si Erkimbang) adalah pihak kelompok dari mertua ego, dalam bahasa populernya bapak mertua beserta seluruh Senina dan Sembuyaknya,
- *Puang Kalimbubu* adalah Kalimbubu dari Kalimbubu yaitu pemberi subclan pemberi anak dara terhadap kalimbubu ego, dalam bahasa sederhana pihak subclan dari istri saudara laki-laki istri,
- *Kalimbubu Senina*, golongan ini berhubungan erat dengan Senina dari Kalimbubu ego, *Kalimbubu Sendalanan/Sepengalon*, golongan Kalimbubu ini berhubungan erat dengan kekerabatan dalam jalur Kalimbubu dari Senina, sendalanan, sepengalon si pe-milik pesta.

*Senina* merupakan orang yang satu merga tapi lain cabang dengan kita. *Senina* adalah yang memimpin pembicaraan dalam masyarakat, hubungan kekerabatan *senina* disebut seclan atau hubungan lain yang berdasarkan kekerabatan. Pada acara adat yang dilakukan di jambur *senina* akan duduk dan berdiri ketika ada acara ada berdampingan dengan *Sukut*. Tuturan yang disampaikan oleh *Senina* ini misalnya tutur bersalaman tujuannya menyapa semua hadirin dengan kata-kata yang santun dan religius agama dan keyakinan

yang dianut. *Senina Semerga* (satu marga) mereka bersaudara karena satu marga, *Senina* berdasarkan kekerabatan (perkawinan) terdiri dari:

- *Senina Separibanen* karena istri bersaudara (adik kakak),
- *Senina Sepemerren* mereka bersaudara karena ibu mereka adik kakak,
- *Senina Sepengalon* mereka berbeda marga tapi bersaudara karena beru istri mereka sama
- dan *senina sicimbangan* mereka bersaudara karena suami mereka adik abang. Semua persaudaraan yang mempunyai kedudukan masih dalam adat disebabkan karena ada yang sepengambilan dan ada sepupu dari ibu dan bapak.

*Anak Beru* adalah keturunan dari saudara perempuan kita atau pihak yang mengawini saudara perempuan kita. *Anak Beru* harus bertanggung jawab atas semua kegiatan demi kelancaran suksesnya suatu pesta *Kalimbubunya*, sebagai koordinator per-adatan dan seksi acara sekaligus protokol dan mencakup sebagai tugas lapangan. *Anak Beru* berdasarkan kekerabatan (perkawinan) terdiri dari:

- *Anak Beru Jabu* (*cekoh baka tutup*, dan *cekoh baka buka*), *cekoh baka* artinya orang yang langsung boleh mengambil barang simpanan *Kalimbubunya*, dipercaya dan diberi kekuasaan seperti ini karena dia merupakan anak kandung saudara perempuan ayah,
- *Anak Beru iangkip*, yaitu penerima wanita yang menciptakan jalinan keluarga yang pertama diatas generasinya, belum pernah

mengambil anak wanita dari pihak *Kalimbubunya* yang sekarang. *Anak Beru* ini disebut juga *Anak Beru Langsung* karena ia langsung mengawini *Anak Beru* wanita dari keluarga tertentu,

- *Anak Beru Menteri*, yaitu *Anak Beru* dari *Anak Beru* karena berfungsi menjaga penyimpangan-penyimpangan adat, baik dalam bermusyawarah maupun ketika acara adat sedang berlangsung. *Anak Beru Menteri* ini memberi dukungan kepada *Kalimbubunya* yaitu *Anak Beru* dari pemilik acara adat, *Anak Beru Singikuri*, yaitu *Anak Beru* dari *Anak Beru Menteri*. Fungsinya memberi saran dan petunjuk di dalam lan-dasan adat dan sekaligus memberi dukungan tenaga yang di-perlukan.

Dalam pernikahan adat suku karo *pedah-pedah* disampaikan dari pihak keluarga yaitu *Kalimbubu*, *Senina*, Dan *Anak Beru* memiliki aturan dan urutan dalam penyampaiannya yaitu:

1. *Pedah-pedah* dalam pernikahan adat suku karo yang pertama dahulu adalah acara *Sukut*(*senina-Sembuyak*) pihak *Anak Beru* memanggil untuk berdiri *Sembuyaknya* beserta pengantin ke tengah-tengah, kemudian *Senina*, *Senina Kuranan*, *Senina Sipemerren*, *Siparibanen*, *Sendalanen* dan *Sepengalon* berdiri saling berhadapan dengan *Sukut*, kemudian mereka berbicara secara bergantian.
2. Setelah pihak *Senina* selesai menyampaikan kata sambutan kepada *Kalimbubu* dan kata terimakasih kepada *Anak Beru* serta kalimat *pedah-pedah* kepada pengantin ataupun orang tua pengantin dari kedua

belah pihak maka, selanjutnya acara penyampaian *pedah-pedah* dilanjutkan pihak *Kalimbubu*. Saat *Kalimbubu* berbicara, *Anak Beru tua* yang mengarahkan dimana *Anak Beru tua* memanggil *Kalimbubu si ngalo ulu emas* (saudara laki-laki ibu) dan *Kalimbubu* yang 56 *Bentuk Kesantunan dalam Tindak Tutur Perkawinan Adat Karo singalo ciken-ciken* maupun *singalo perninin*. Saling berhadapan dengan *Sukut* (*Senina, Sembuyak*) untuk semuanya berdiri di-mulai dari kanan sampai kekiri.

3. Dan pihak yang terakhir menyampaikan *pedah-pedah* atau kalimat nasihat kepada pengantin adalah dari pihak *Anak Beru* karena, dalam pelaksanaan acara Adat peran *Anak Beru* adalah yang paling penting. Sebab *Anak Beru* yang pertama datang dan juga yang terakhir pulang pada acara Adat.

#### **4. Nilai Budaya**

Nilai budaya merupakan lapisan abstrak dengan cakupan yang luas, dan budaya bersifat universal, luas dan spesifik. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya dapat digantikan oleh nilai-nilai budaya lain dalam waktu yang singkat (Koentjaraningrat, 1986: 190).

Nilai budaya adalah konsep yang hidup di benak sebagian besar warga tentang hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan (Koentjaraningrat, 2000:25-26). Nilai budaya juga merupakan fenomena abstrak, ideal daripada indrawi atau kasat mata. Nilai-nilai budaya hanya dapat diketahui dengan

memahami dan memaknai perilaku, tindakan, dan perkataan manusia (Saryono, 1997: 31 dalam Sitompul).

Maka, untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam pernikahan adat suku Karo menggunakan konsep (Sibarani, 2014:135). Menurut Sibarani, jenis kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya antara lain: (1) kesejahteraan, (2) kerja keras, (3) disiplin, (4) pendidikan, (5) kesehatan, (6) gotong-royong, (7) pengelolaan gender, (8) pelestarian dan kreativitas budaya, (9) peduli lingkungan, (10) kedamaian, (11) kesopansantunan, (12) kejujuran, (13) kesetiakawanan sosial, (14) kerukunan dan penyelesaian konflik, (15) komitmen, (16) pikiran positif dan (17) rasa syukur.

## **5. Pernikahan Suku Karo**

Pernikahan adalah masa peralihan dari taraf hidup remaja ke taraf hidup keluarga (Koentjaraningrat, 1985:90). Pernikahan adalah salah satu transisi kehidupan terpenting bagi umat manusia di seluruh dunia. Hampir semua orang mengakuinya dengan mengacu pada nilai-nilai, aturan dan kegiatan yang terkait dengan tahap ini. Pada beberapa ras, periode ini ditandai dengan berbagai ritual yang bertujuan untuk mematangkan kepribadian individu. Upacara ini juga diadakan untuk menginformasikan kepada masyarakat setempat tentang pernikahan kedua belah pihak.

Seperti yang telah diketahui bersama, suku Karo telah memiliki adat sejak ratusan tahun lalu. Tatanan hidup yang utama sebagai cara hidup, tatanan sosial dan moralitas didasarkan pada adat istiadat yang diturunkan

dari generasi ke generasi. Sitepu Sempa dkk (1996: 89) dalam (Sri Ulina Beru Ginting, 2017:23) menyatakan: “Menurut masyarakat Karo, adat berarti suatu perbuatan atau perbuatan yang biasa dilakukan dalam berbagai kegiatan kehidupan dengan tujuan untuk menenangkan pikiran dan tubuh”. Dan dihimpun oleh *Sangkep Nggeluh* (Kesempurnaan Hidup) atau *Sangkep Sitelu*.

Sistem pernikahan adat Karo disetiap wilayah itu memiliki ciri khas yang sama yaitu:

a. *Nangkih* (kawin lari)

*Nangkih* (kawin lari) adalah jenis pernikahan yang dilakukan oleh mempelai laki-laki dengan membawa mempelai perempuan ke rumah *anak beru* (adik perempuan ayahnya, tetapi yang sudah berkeluarga). *Nangkih* atau kawin lari dilakukan karena orang tua dari salah satu pihak baik dari mempelai laki-laki ataupun mempelai perempuan atau bahkan dari kedua pihak tidak merestui hubungan mereka untuk dilanjutkan ke tahap pernikahan, faktor ini biasanya disebabkan oleh karena perbedaan latar belakang sosial ekonomi, budaya dan agama.

a. *Erkelang-Kelang* atau *Nungkuni*

*Erkelang-kelang* atau *nungkuni* adalah jenis pernikahan yang biasa dilakukan secara normal oleh masyarakat karo yang di mulai dari tahap *Ngembah Belo Selambar* (membawa sirih selebar untuk meminang) hingga dihari H pesta per-nikahan. Acara pernikahan ini normal dilakukan karena mempelai mempelai laki-laki dan mempelai

perempuan beserta kedua orang tua dari kedua belah pihak telah memiliki kesepakatan bersama untuk mengantarkan anak-anak mereka kepelaminan untuk membentuk keluarga baru.

Dalam adat Karo ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pernikahan adat Karo sesuai dengan kebiasaan adat suku Karo yang dilakukan pada umumnya (Sri Ulina Beru Ginting dan Efendi Barus, 2017: 28-36) yaitu antara lain:

#### 1. *Ngembah Belo Selambar*

Secara etimologis, *Ngembah Belo Selambar* berarti membawa selembah sirih yang memiliki arti simbolis bahwa sirih, kapur, tembakau, buah pinang, dan gambir yang dimasukkan ke dalam kampil atau dikenal dengan *Kampil Kehormatan* (kampil kehormatan). Tembakau dikenal sebagai simbol interaksi antara satu golongan dengan kelompok lainnya. *Ngembah Belo Selambar* berarti menanyakan keinginan *Kalimbubu* dan menentukan hari pesta adat. *Ngembah Belo Selambar* merupakan tahapan pertama dari sistem pernikahan adat suku Karo.

#### 2. *Nganting Manuk*

Secara etimologis, *Nganting Manuk* berarti “membawa ayam” pada zaman dahulu, ayam salah satu lambang ternak yang dijadikan lauk pauk untuk di makan pada pertemuan adat. Proses *Nganting Manuk* dilakukan dengan menanyakan tentang keinginan pihak kalimbubu yang sifatnya hanya sebagai basa-basi atau bunga-bunga ranan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya pada proses *Ngembah Belo Selambar*, pelaksanaan *Nganting Manuk* dilaksanakan di tempat atau kecamatan tempat calon

mempelai wanita berada. Biasanya diadakan di rumah mempelai wanita, dan atas persetujuan keluarga calon pengantin yang menyelenggarakan acara, hajatan dapat diadakan di jambur, losd desa, wisma atau balai pernikahan pesta lainnya.

### 3. Hari H Pesta Pernikahan atau *Mata Kerja*

Hari H pesta pernikahan atau *Mata Kerja* acara inti hari pernikahan yang dilakukan setelah melalui tahap *nganting manuk* dalam proses pernikahan adat Karo. Di dalam acara inilah dilakukan acara pembayaran hutang adat kepada *Singalo Ulu Emas* dari pihak mempelai laki-laki yang harus dilunasi, sedangkan orang tua mempelai perempuan membayar hutang adatnya kepada *Singalo Bebere*. Pada acara mata kerja ini peran serta *Anak Beru Singerana*, *Senin* dan *Kalimbubu* kedua mempelai berperan penting dalam melaksanakan *Tukur* (mahar) dan menyerahkannya kepada penerima (*Ngalo*). Diatur oleh *Anak Beru* di pihak mempelai pria, urutan pembicaraan dimulai dengan *Sukut* (*senina*, *sembuyak*), kemudian ke *Kalimbubu* dan diakhiri dengan *Anak Beru*. Acara adat ini memiliki banyak *pedah pedah* yang diberikan atau disampaikan kepada calon pengantin oleh *Sukut*, *kalimbubu* dan *Anak Beru*.

### 4. *Mukul/Persada Tendi* (Pensakralan makan sepiring berdua)

*Mukul/Persada Tendi* (Pensakralan makan sepiring berdua) adalah acara yang dilakukan setelah mata kerja atau hari H pesta pernikahan, kegiatan ini dilakukan dengan cara pengantin makan bersama di piring

yang sama yang melambangkan kesatuan abadi mereka. Acara ini diadakan pada malam hari, pengantin diberi makan di *Pinggian Pasu* (piring putih polos yang lebar) dengan seekor ayam yang telah dimasak lalu taruh di atas nasi dan telur rebus serta hati ayam. Pengantin duduk di atas bantal putih dan mengenakan pakaian lengkap adat Karo makan dengan saling bersukang satu sama lain. *Mukul* berarti pemersatu jiwa antara kedua mempelai dan antara keluarga besar kedua mempelai.

5. *Ngulih Tudung* (Ngunduh Mantu)

*Ngulih Tudung* adalah acara mengembalikan tudung ke rumah orang tua mempelai perempuan. Tudung adalah pakaian adat Karo yang dikenakan oleh mempelai perempuan pada saat acara pernikahan yang dipakai di kepala. Dua atau tiga hari setelah resepsi pernikahan selesai dilakukan acara *ngulih tudung* atau yang biasa disebut dengan ngunduh mantu. Pengantin lelaki dan pengantin perempuan beserta keluarga pengantin pria ke rumah orang tua pengantin wanita datang secara bersama-sama dengan membawa makanan atau disebut dengan *luah* (oleh-oleh) berupa lemang dengan lauk pauknya.

6. *Ertaktak* (Menghitung Hutang Piutang Usai Pesta)

*Ertaktak* atau menghitung hutang piutang usai pesta adalah tradisi pada suku Karo yang biasanya dilakukan setelah sekitar tiga atau empat hari acara pernikahan selesai. Dalam *ertaktak* ini seluruh keluarga menghitung hutang piutang dari awal acara pesta hingga akhir pesta, menghitung jumlah pengeluaran yang terpakai selama pesta, dan menghitung jumlah

keberuntungan (uang amplop) yang diterima dari tamu. Jika terutang, maka kekurangan uang dapat ditambahi dengan cara di *urup-urupken* atau di gotong royongkan oleh anggota keluarga terdekat dengan setulus-tulusnya dari hati tidak ada unsur paksaan hal ini biasa dilakukan jika pihak keluarga yang mengadakan pesta dari ekonomi yang kurang mampu.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis yang menggambarkan permasalahan utama dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual mengusulkan konsep-konsep dasar yang sepadan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, Maka peneliti menitik beratkan permasalahan penelitian ini hanya pada kajian semantik yang fokus permasalahannya terletak pada hubungan antar bahasa dan budaya dalam masyarakat, yang akan dianalisis menggunakan teori makna dan nilai budaya *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo.

### **C. Pernyataan Peneliti**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kerangka konseptual, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis dari jawaban yang akan dicari melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat makna konotatif dan denotatif serta nilai budaya dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo yang dikaji dengan menggunakan kajian semantik yang disampaikan atau dituturkan baik itu dari pihak *Kalimbubu*, *Senina* maupun *Anak Beru*.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian dan daerah tempat pengambilan video pernikahan adat suku Karo yang telah didokumentasikan ke dalam sebuah *DVD* yang diambil dari desa Lau Kersik, kecamatan Gunung Sitember, kabupaten Dairi.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan yakni dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2022 melalui beberapa prosedur yang dimulai dari penulisan proposal hingga sidang meja hijau. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Analisis Data Penelitian																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2013). Berdasarkan pengertian sumber data menurut ahli tersebut, maka sumber data penelitian ini adalah dari video pernikahan adat suku Karo yang telah didokumentasikan ke dalam sebuah *DVD* yang diambil dari desa Lau Kersik, kecamatan Gunung Sitember, kabupaten Dairi. Adapun videonya dapat dilihat melalui link youtube berikut: <https://youtu.be/DELtU6usNzg>. Dan dari buku-buku atau jurnal referensi yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

### **2. Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, data merupakan keseluruhan hal yang dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Adapun data dari penelitian ini adalah makna dan nilai budaya dalam *pedah-pedah* yang diutarakan atau disampaikan *Kalimbubu*, *Senina* ataupun *Anak Beru* pada video pernikahan adat suku Karo yang telah didokumentasikan ke dalam sebuah *DVD*.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013:203). Metode penelitian memegang peranan penting dari sebuah penelitian. Karena metode penelitian sangatlah penting, sebab metode penelitian akan menentukan tercapainya atau tidaknya yang akan dicapai dari penelitian

tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang didalamnya mengandung makna (Sugiyono, 2017:15). Data-datanya berupa data tuturan *pedah-pedah* dari video pernikahan adat suku Karo yang telah didokumentasikan ke dalam sebuah *DVD*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah semua objek penelitian yang akan menjadi fokus dalam setiap jenis penelitian, ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal itu dan kemudian menarik kesimpulannya. Dalam variabel penelitian ini, beberapa variabel harus dijelaskan agar pembahasan penelitian ini dapat berjalan dengan terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah makna dan nilai budaya *pedah-pedah* pernikahan adat suku Karo yang diutarakan atau disampaikan baik itu dari *Kalimbubu*, *Senina*, ataupun *Anak Beru*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan operasional variabel yang menjadi objek dari penelitian yang akan diteliti.

- a. Makna adalah kata-kata yang membingungkan, karena makna selalu menyatu dalam tutur kata ataupun kalimat. Makna ialah arti yang tersirat dari suatu kata atau kalimat.

- b. *Pedah-pedah* ialah kata-kata atau kalimat petuah, nasihat atau amanah yang diucapkan atau disampaikan pihak *anak beru*, *senina* dan *kalimbubu* kepada pengantin ataupun kedua orang tua pihak pengantin dalam upacara adat pernikahan suku Karo yang berisikan suatu kalimat ajaran atau nasihat.
- c. Nilai budaya ialah nilai yang ditanamkan atau ditetapkan masyarakat yang berpegang teguh pada adat istiadat, kepercayaan, simbol dengan ciri-ciri tertentu yang dapat dibedakan antar satu sama lain.
- d. Semantik adalah studi ilmu yang mengkaji tentang makna bahasa yang disampaikan melalui bahasa, yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat utama yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi video *pedah-pedah* yang disampaikan *Kalimbubu*, *senina* dan *Anak Beru*. Selanjutnya dari data yang ditemukan kemudian dideskripsikan makna dan nilai budaya *pedah-pedah* yang terdapat pada pernikahan adat suku Karo.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Analisis Makna Dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* Pada Pernikahan Adat Suku Karo**

No	Data Pedah-Pedah	Terjemahan	Makna		Nilai Budaya
			Konotatif	Denotatif	

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasi, mendeskripsikan, menyatukan, mensintesis, menyusun menjadi suatu skema, dan memilih apa yang penting dari apa yang akan dipelajari. Membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah diahami (Sugiyono, 2013).

Setelah mengumpulkan data sesuai kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Semua data diperoleh kemudian secara sistematis data dianalisis untuk menemukan makna dan nilai budaya yang ada dari data tersebut. Maka, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data yang didapat dari lapangan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti memiliki data berupa dokumentasi video pernikahan adat suku Karo yang telah di DVD-kan dan observasi yaitu memilih dan memilah mana data yang akan diteliti. Melalui proses reduksi data, peneliti memilih beberapa data yang dipilih untuk dikaji dan disederhana.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang akan dilakukan pengambilan tindakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Maka, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah tindakan dengan membuat sebuah tabel atau bagan lalu ditarik sebuah kesimpulan yaitu dengan membuat deskripsi analisis dengan pengamatan melalui dokumentasi video untuk mengetahui bagaimana makna dan

nilai budaya dalam pernikahan adat suku Karo. Kemudian peneliti melakukan sebuah pengamatan melalui observasi untuk menguatkan proses penyajian data.

### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka peneliti sudah menarik kesimpulan yang bertujuan agar proses penulisan penelitian lebih mudah dipahami secara lebih detail dan jelas. Oleh sebab itu, peneliti akan menghubungkan antara hasil analisis makna pedah-pedah dan nilai budaya dalam pernikahan adat suku Karo yang belum diketahui secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari analisis tersebut, maka peneliti akan mengaitkannya dengan hasil analisis makna dan nilai budaya menurut teori-teori dari beberapa ahli.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran hasil data penelitian agar terlihat lebih jelas, terperinci dan terarah. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memutar kembali video pernikahan adat suku Karo dalam bentuk *DVD* dan memahami bahasa yang terdapat dalam video tersebut. Selanjutnya, dilakukan tahap pengumpulan penyeleksian data, kemudian diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia, lalu data dimasukkan ke dalam tabel dan dianalisis atau disusun sebagai hasil penelitian. Berikut ini adalah deskripsi dari hasil penelitian analisis makna dan nilai budaya *pedah-pedah* dalam pernikahan adat suku Karo: kajian semantik.

**Tabel 4.1**  
**Data Analisis Makna Dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* Pada Pernikahan Adat Suku Karo**

No	Data Pedah-Pedah	Terjemahan	Makna		Nilai Budaya
			Konotatif	Denotatif	
1.	Jadi selamat ningkami men sembuyak kami, jenda nari kupudi reh ersadana arih ndu. Bagepe man kam pengantin selamat kam <b>manteki jabu si</b>	Jadi selamat kami ucapkan kepada sembuyak (saudara) kami, mulai dari sekarang sampai seterusnya jadi satulah kesepakatan kalian.	<i>manteki jabu si mbaru</i> memulai bahtera rumah tangga yang baru	Memasuki rumah yang baru	Nilai Komitmen.

	<p><b>mbaru, sangap ertuah bayak</b> kam mupus anak dilaki ras anak diberu kam. Jenari kune lit pagi jumpa ndu masalah sungkuni pagi lebe siorat-oraten kam, jenari pagi arih-arih kam lebe emaka kam rubat.</p>	<p>Begitupun untuk pengantin selamat kalian memasuki rumah yang baru semoga diberi rejeki dikaruniakan anak laki-laki dan anak perempuan. Dari sini jika kalian ada masalah saling bertanya dulu kalian, dari situ bertukar pikiran kalian berdua baru berdebat.</p>	<p><i>sangap ertuah bayak</i> cepat diberi momongan dikaruniakan anak laki-laki dan anak perempuan.</p>	<p>Semoga diberi rezeki kekayaan</p>	<p>Nilai Religi</p>
2.	<p>Sinihamati kami keluarga Ginting mergana <b>sangap ras kuli serasi</b> kam pejabuken anak bagem erbelas kami Tarigan mergana. Ibabo si e kerina dibata simasu-masu, murah rejeki, panjang umur.</p>	<p>Yang kami hormati keluarga Ginting mergana (keluarga pihak laki-laki) beruntung dan harmonis kamu dalam menikahkan anak begitulah nasihat dari kami Tarigan mergana (keluarga pihak laki-laki). Dibalik itu semua Tuhanlah yang memberkati, murah rejeki, panjang umur.</p>	<p><i>sangap ras kuli serasi</i> jangan ada perselisihan.</p>	<p>beruntung dan harmonis.</p>	<p>Nilai kerukunan dan penyelesaian konflik</p>
3.	<p>Sangap kam bas perjabun ndu <b>lampas jumpa</b></p>	<p>Beruntunglah kamu dalam pernikahan</p>	<p><i>lampas jumpa bulan ras matawari</i></p>	<p>cepat bertemu bulan dan</p>	<p>Nilai Religi</p>

	<b>bulan ras matawari.</b>	kalian cepat bertemu bulan dan matahari.	dikaruniakan anak laki-laki dan anak perempuan.	matahari.	
4.	<p>Bagem nakku beru biring adi enggo kam jabuken bana nakku kelengib jabu ndu. <b>Tutus ate ndu njabuken bana ola rubat-rubat jadilah kam keluarga siideal nina sigundari.</b> Sibanci jadi contoh teladan ras banci jadi panuten itengah-tengah masyarakat. Amin ija gia kam pagi tading nakku rikut pasu-pasu kami bapa ndu sembiring mergana. Lampas ertuas mbayak mupus anak si dilaki mupus anak si diberu sibanci pagi <b>luah nandangi kalimbubu simanjilen kemenangen.</b></p>	<p>Begitulah nakku beru biring (anak kami beru sembiring) jika kam sudah menikah nakku sayangilah pernikahanmu seriuslah dalam membina rumah tangga jangan rebut-ribut jadilah keluarga yang ideal menurut zaman sekarang. Yang bisa menjadi contoh teladan dan bisa menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat. Dimana pun kelak kalian bertempat tinggal anakku berkat kami dari bapakmu marga Sembiring selalu bersamamu. Semoga cepat diberi rejeki dikaruniakan anak laki-laki dan anak perempuan yang kelak bisa menjadi buah tangan kepada <i>kalimbubu</i> yang</p>	<p><b>luah nandangi kalimbubu simanjilen kemenangen</b> anak yang dapat dibanggakan kepada <i>kalimbubu</i> (keluarga).</p>	<p>buah tangan kepada <i>kalimbubu</i> (keluarga) yang dapat membanggakan.</p>	<p>Nilai kerukunan dan penyelesaian konflik</p>

		(keluarga) yang dapat membangun.			
5.	<p>Sangap kam bas pejabuken kempu kami e nakku, sekula serasi bas perjabun anak ndu ei. Kam pe reh sehatna, reh sangapna kam encari <b>cawir kam metua</b>. Bage kape man kempu kami nora sekula serasi bas perjabun ndu nakku. Sangap kam njabuken bana, murah rejeki ndu. Kelengi simatua ndu nakku, kelengi ajinta ndu maka kelleng pagi tena ngenen mamak ndu ei nakku. Jumpa bulan matawari kam duana sekula serasi bas perjabun ndu.</p>	<p>Beruntunglah kamu dalam menikahkan cucu kami ini anakku, jangan ada perselisihan dalam pernikahan anakmu ini. Kamu pun ditambahkan kesehatannya, lebih dimudahkan mendapat rejeki diberi umur panjanglah kamu. Begitupun kepada cucu kami nora jangan ada perselisihan dalam rumah tanggamu. Beruntunglah kamu dalam pernikahanmu, murah rejekimu. Sayangi mertuamu anakku, sayangi cintamu agar kelak mereka dapat menyayangi ibumu ini anakku. Cepat dapat anak laki-laki dan anak perempuan kalian berdua</p>	<p><b>cawir kam metua</b></p> <p>orang tua diberi umur yang panjang karena sudah menikahkan semua anaknya.</p>	Panjang umur kamu	Nilai Religi

		jangan ada perselisihan dalam rumah tanggamu.			
6.	Syarat erjabu labo melala empat ngenca. Sipertama, mehamatlah kam erkalimbubu sebab bas kalak karo nai nina <b>kalimbubu me dibata idah.</b> Peduaken <b>erpenggurulah</b> kam pagi man sembuyak ndu. Peteluken erkeleng ate kam nandangi anak beru ndu sebab iya me pagi si ndungi dahin ndu. Siterakhir, erkemalangenlah kam man Tuhan. Kalak sierkemalangen man Tuhan jabuna pasti ipasu-pasu Tuhan. Pakekenlah kata sigendek enda itengah jabu ndu si mbaru gelah damai jabu ndu.	Syarat pernikahan tidaklah banyak hanya ada empat. Yang pertama hormatlah kepada <i>Kalimbubu</i> , karena buat orang karo zaman dahulu <i>Kalimbubu</i> adalah Tuhan yang kelihatan. Yang kedua bergurulah kamu nanti dari <i>Sembuyakmu</i> (saudara). Yang ketiga sayangnya kamu kelak kepada <i>Anak Beru</i> (saudara perempuan dari ayah) karena merekalah kelak yang menyelesaikan acaramu. Yang terakhir takutlah kamu akan Tuhan. Orang yang takut akan Tuhan rumah tangganya pasti diberkati Tuhan. Pakailah kata yang pendek ini didalam rumah tanggamu yang	<b>-dibata idah</b> orang yang sangat dihormati atau dianggap Tuhan yang terlihat.	Tuhan yang kelihatan	Nilai kesopan-santunan
			<b>Erpenggurulah</b>  banyak belajar dari saudara tentang pernikahan.	Bergurulah	Nilai pendidikan

		baru agar damai rumah tanggamu.			
7.	Bagepe man turang kami, turang sintua gel-gel e kita aku kam, kam aku senku sen ndu, sen ndu senku bage kita. Ateku min <b>lalit belat-belatna</b> ngasa ndigan pe bas kita si e kerina em tandana lit persaudaraan ketat bas kita. Jadi jenda nari <b>kayuh ken perahu ndu</b> turang sintua gelah ula kam mombak ban gelombang e.	Begitupun kepada turang (saudara laki-laki) kami, turang (saudara laki-laki) yang paling dahulu kita itu aku kamu, kamu aku uangku uangmu, uangmu uangku begitulah kita. Yang ku inginkan tidak ada batasan-batasannya sampai kapan pun antara kita semua itulah tandanya ada persaudaraan yang erat antara kita. Jadi mulai dari sini <b>dayungkan perahumu</b> turang (saudara laki-laki) yang paling tua agar kamu tidak dibawa arus gelombang itu.	<b>Lalit belat-belatna</b>  tidak ada yang berubah meskipun sudah menikah.	Tidak ada batasan-batasan	Nilai Komitmen
			<b>kayuh ken perahu ndu</b> lebih giat lagi dalam segala hal agar tidak kesusahan	Dayungkan perahumu	Nilai Kerja Keras
8.	Jadikan rumah si mbaru e si banci jadi percontohen man jelma si enterem. <b>Jumpa si nangkih mayang jumpa si nutu cimpa.</b>	Jadikan rumah yang baru itu sebagai contoh buat orang banyak. Berjumpa si pemanjat pinang, berjumpa si pemasak <i>cimpa</i> .	<b>Jumpa si nangkih mayang jumpa si nutu cimpa</b> Dikaruniakan anak laki-laki dan anak	bertemu yang manjat pinang dan yang menumbuk <i>cimpa</i> (makanan khas Karo).	Nilai Religi

		(Makanan tradisional Karo).	perempuan.		
9.	Pagit nakku adi enggo anakta erjabu ulanai inget bagi si gel-gel ban ndu man kempu e nakku. Kai kekurangan e pegang ndu lah, asa gegeh ndu dukung kempu e. <b>ula kam stiurna</b> adina kita kin stiurna erjabu anakta e uga pape ranggong. Tapi, adi keperlunna pindo na ngata ia dame nakku.	Pagit (panggilan perempuan beru Tarigan) anakku kalau anak sudah menikah jangan lagi seperti yang sudah-sudah kamu perbuat kepada cucu ini anakku. Apa kekurangan kamu peganglah, semampumu dukung cucu ini. Jangan kamu supirnya kalau kamu supir dalam pernikahan anak kita ini gimanapun renggang. Tapi, kalau keperlumannya dia minta dibilang kepadamu damai nakku.	<b>ula kam stiurna</b> jangan jadi pengendali dalam rumah tangga anak	Jangan kamu supirnya	Nilai kerukunan dan penyelesaian konflik

## B. Analisis Hasil Penelitian

Dalam video dokumentasi pernikahan adat suku Karo penulis menganalisis makna dan nilai budaya yang terdapat dalam *pedah-pedah* yang dituturkan baik itu dari pihak *Kalimbubu*, *Senina*, maupun *Anak beru*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis data sebagai berikut:

## 1. Makna Konotatif *Pedah-Pedah* pada Pernikahan Adat Suku Karo

### Data [1]

#### ***manteki jabu si mbaru* (memulai bahtera rumah tangga)**

*Pedah-pedah* diatas memiliki makna konotatif yaitu sebuah nasihat dan doa yang disampaikan penutur untuk pengantin. *Manteki jabu* artinya jika dalam *pedah-pedah* adalah memulai bahtera. Jadi makna *pedah-pedah* dari *manteki jabu si mbaru* adalah memulai bahtera rumah tangga yang baru. Dari *pedah-pedah* tersebut penutur berharap pengantin dapat memulai bahtera rumah tangga yang baru dengan berkomitmen akan selalu bersama-sama.

#### ***sangap ertuah bayak* (semoga diberi rezeki)**

*Pedah-pedah* diatas memiliki makna konotatif yaitu sebuah doa agar pengantin diberi rejeki. *Ertuah bayak* artinya diberi kekayaan namun, dalam *pedah-pedah* kalimat *ertuah bayak* bermakna diberi rejeki yaitu berupa anak laki-laki dan anak perempuan. Dari *pedah-pedah* tersebut penutur berdoa agar kelak pengantin beri rezeki anak yang dapat melengkapi kebahagiaan dalam rumah tangga pengantin.

### Data [2]

#### ***sangap ras kuli serasi* (jangan ada perselisihan)**

*Pedah-pedah* diatas memiliki makna konotatif yaitu sebuah harapan agar jangan ada perselisihan. *Kuli serasi* artinya sependapat atau sepemikiran namun, dalam *pedah-pedah* kalimat *sangap ras kuli serasi* bermakna jangan ada perselisihan. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur memberi nasihat agar tidak ada perselisihan apapun nantinya diantara orang tua pengantin setelah

melakukan pernikahan anak mereka.

**Data [3]**

***lampas jumpa bulan ras matawari* (cepat dapat anak laki-laki dan anak perempuan)**

*Pedah-pedah* memiliki makna konotatif yaitu sebuah doa yang diberikan agar kedua mempelai segera dapat dikaruniai anak laki-laki dan anak perempuan. Penggunaan kata *bulan* bermakna anak perempuan dan kata *matawari* bermakna anak laki-laki. Dalam hal ini *bulan* dan *matahari* digambarkan sebagai sepasang anak yang akan selalu menemani baik itu di kala siang maupun di kala malam. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur doa agar pengantin secepatnya dikaruniakan anak laki-laki dan anak perempuan.

**Data [4]**

***luah nandangi kalimbubu simanjilen kemenangen* (anak yang dapat dibanggakan kepada keluarga).**

*Pedah-pedah* mengandung makna konotatif yaitu sebuah harapan dan doa yang disampaikan penutur kepada pengantin. Kata *luah* artinya buah tangan atau oleh-oleh, namun dalam *pedah-pedah* kata *luah* bermakna seorang anak. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur berdoa agar nantinya pengantin bisa memiliki anak yang nantinya dapat dibawa atau dibanggakan kepada *kalimbubu* (keluarga) nantinya saat datang berkunjung.

**Data [5]**

***cawir kam metua* (panjang umur buat orang tua yang telah menikahkan semua anaknya)**

*Pedah-pedah* diatas mengandung makna konotatif yaitu panjang umur. Dalam istilah pada masyarakat Karo, orang yang dapat dikatakan *cawir metua* atau panjang umur itu adalah orang tua yang telah menikahkan semua anak-anaknya. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur mendoakan umur yang panjang kepada orang tua pengantin karena dia telah selesai menikahkan anaknya.

**Data [6]**

***dibata idah* (Kalimbubu yang dianggap Tuhan yang terlihat)**

*Pedah-pedah* diatas mengandung makna konotatif yaitu pada kata *Kalimbubu*. Pada zaman dahulu *kalimbubu* itu dianggap orang yang harus dihormati karena kedudukannya dalam adat Karo itu sangat tinggi. Maka dari itu, sering disebut dengan Tuhan yang kelihatan.

***Erpenggurulah* (belajarlah)**

*Pedah-pedah* diatas mengandung makna konotatif yaitu agar pengantin banyak belajar dari *senina* (saudara) tentang pernikahan. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur memberi nasihat kepada pengantin agar banyak-banyak belajar dari *senina* (saudara) perihal bagaimana membangun rumah tangga dan bagaimana cara menghadapi halangan dan rintang-rintangan yang ada dalam rumah tangga.

**Data [7]*****Lalit belat-belatna (tidak ada yang berubah)***

*Pedah-pedah* diatas mengandung makna konotatif yang artinya penutur berharap walaupun saudara laki-lakinya sudah menikah, diantara mereka diharapkan tidak ada yang berubah perihal apapun itu. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur berharap hubungan persaudaraan mereka akan tetap sama dan tidak ada yang berubah walaupun statusnya sudah berubah.

***kayuh ken perahu ndu (lebih giat lagi dalam segala hal agar tidak kesusahan)***

*Pedah-pedah* diatas mengandung makna konotatif yaitu *kayuh ken* yang artinya dayungkan. Namun dalam *pedah-pedah* makna kalimat dayungkan bukan mendayungkan perahu akan tetapi, makna kalimat *kayuh ken perahu ndu* itu adalah giat dalam bekerja. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur memberi nasihat agar setelah menikah pengantin lebih giat lagi dalam segala hal terutama dalam mencari rezeki agar nantinya tidak kesusahan.

**Data [8]*****Jumpa si nangkih mayang jumpa si nutu cimpa (dikaruniai anak laki-laki dan anak perempuan).***

*Pedah-pedah* diatas termasuk makna konotatif yaitu sebuah doa yang disampaikan penutur kepada kedua mempelai agar segera dikaruniai anak laki-laki dan anak perempuan. Dalam hal ini *sinangkih mayang* bermakna anak laki-laki. Hal tersebut terjadi karena di dalam masyarakat Karo, pekerjaan memanjat pinang adalah pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh anak laki-laki. Sedangkan *sinutu cimpa* bermakna anak perempuan. *Cimpa* merupakan salah satu makanan khas

masyarakat Karo berupa kue yang biasanya terbuat dari tepung dan berisi gula merah kelapa. Didalam masyarakat Karo membuat *cimpa* merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan. Sehingga dalam hal ini, *sinutu cimpa* memiliki makna konotatif yaitu anak perempuan. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur berdoa untuk pengantin agar dapat dikaruniakan anak.

#### **Data [9]**

##### ***ula kam stiurna (jangan kamu kendalinya)***

*Pedah-pedah* diatas mengandung makna konotatif yaitu pada kata *stiurna* yang biasanya berhubungan dengan suatu kendaraan. Namun dalam *pedah-pedah* kata *stiur* itu bermakna pengendali atau pengatur. Dari kalimat *pedah-pedah* tersebut penutur menasihati orang tua pengantin agar tidak ikut campur dalam hal rumah tangga anaknya karena anak sudah berumah tangga jadi orang tua tidak perlu terlalu ikut campur dalam pernikahan anak mereka agar mereka membina rumah tangga sendiri dan menyelesaikan masalah berdua saja tanpa campur tangan.

## **2. Makna denotatif *Pedah-Pedah* pada Pernikahan Adat Suku Karo**

#### **Data [1]**

##### ***manteki jabu si mbaru***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *manteki* artinya memasuki dan *jabu si mbaru* yang artinya rumah yang baru. Jadi, makna kalimat diatas adalah selamat memasuki rumah yang baru.

##### ***sangap ertuah bayak***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas *ertuah bayak* yang artinya diberi

kekayaan dan *sangap* yang artinya semoga. Jadi, makna kalimat diatas artinya semoga diberi rezeki kekayaan.

**Data [2]**

***sangap ras kuli serasi***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* adalah *sangap* yang artinya beruntung dan *kuli serasi* yang artinya harmonis. Jadi, makna kalimat tersebut adalah semoga diberi keberuntungan dan keharmonisan.

**Data [3]**

***lampas jumpa bulan ras matawari***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* adalah *lampas jumpa* yang artinya cepat bertemu dan *bulan ras matawari* yang artinya bulan dan matahari. Jadi, makna kalimat diatas adalah semoga segera bertemu bulan dan matahari.

**Data [4]**

***luah nandangi kalimbubu simanjilen kemenangen***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* tersebut adalah *luah* yang berarti buah tangan atau oleh-oleh, *simanjilen kemengen* artinya yang dapat dibanggakan. Jadi, makna kalimat diatas adalah buah tangan atau oleh-oleh yang dapat dibanggakan kepada *kalimbubu* (keluarga).

**Data [5]*****cawir kam metua***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *cawir kam metua* yang artinya adalah diberi umur yang panjang. Jadi, makna kalimat diatas semoga orang tua diberi umur yang panjang.

**Data [6]*****dibata idah***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *dibata idah* yang artinya Tuhan yang terlihat. Dalam istilah orang Karo yang pada zaman dahulu *Kalimbubu* itu disebut sebagai Tuhan yang terlihat. Jadi, makna kalimat diatas adalah *kalimbubu* yang sudah dianggap sebagai Tuhan yang terlihat.

***Erpenggurulah***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *erpenggurulah* yang artinya bergurulah. Jadi, makna kalimat diatas adalah bergurulah kepada *senina* (saudara).

**Data [7]*****Lalit belat-belatna***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *Lalit* yang artinya tidak ada dan *belat-belatna* yang artinya batasan-batasannya. Jadi, makna kalimat diatas adalah tidak ada batasan apapun antara sesama saudara.

***kayuh ken perahu ndu***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *kayuh ken* yang artinya dayungkan dan *perahu ndu* yang artinya perahumu. Jadi, makna kalimat diatas adalah dayungkanlah perahumu agar nantinya tidak terbawa oleh gelombang arus.

**Data [8]**

***Jumpa si nangkih mayang jumpa si nutu cimpa***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *jumpa si nangkih mayang* yang artinya bertemu yang manjat pinang dan *jumpa sinutu cimpa* yang artinya bertemu yang menumbuk *cimpa* ( makanan khas karo). Jadi, makna kalimat diatas adalah bertemu yang manjat pinang dan yang menumpuk cimpa.

**Data [9]**

***ula kam stiurna***

Makna denotatif dari *pedah-pedah* diatas adalah *ula kam* yang artiny jangan kamu dan *stiurna* yang artinya supirnya atau pengendalinya karena biasanya kata *stiur* atau *stir* itu berhubungan dengan kendaraan. Jadi, makna kalimat diatas adalah jangan jadi supir di dalam rumah tangga anak.

**3. Nilai Budaya pada *Pedah-Pedah* Dalam Pernikahan Adat Suku Karo**

Adapun data *pedah-pedah* yang telah diperoleh penulis dalam pernikahan adat suku Karo yang telah dikelompok sesuai dengan golongan nilai budaya tertentu diantaranya:

**1). Nilai Budaya Komitmen**

Nilai komitmen dalam kehidupan sehari-hari diungkapkan dengan perkataan

yang menunjukkan sebuah kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Nilai komitmen mengandung unsur kontinuitas yang artinya kita bersedia melaksanakan janji yang berkelanjutan dan secara terus menerus tidak hanya terjadi pada saat itu saja.

Berikut ini nilai budaya komitmen yang terdapat dalam *pedah-pedah* pernikahan adat suku Karo yaitu:

#### **Data [1]**

- *manteki jabu si mbaru* (memulai rumah tangga yang baru)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai komitmen karena terdapat kalimat "*manteki jabu si mbaru*" yang artinya "**memulai rumah tangga yang baru**" dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat diatas penutur berharap agar pengantin bisa saling bertanggung jawab terhadap hubungan baru yang telah dimulai. Penutur berharap agar pernikahan ini dijadikan sebagai sebuah komitmen yang harus selalu dijaga. Jadi, *pedah-pedah* diatas termasuk kedalam nilai budaya komitmen.

#### **Data [7]**

- *lalit belat-belatna* (tidak ada batasan-batasannya)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai komitmen karena terdapat kalimat "*lalit belat-belatna*" yang artinya "**tidak ada batasan-batasannya**" dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat tersebut penutur berharap pengantin laki-laki yaitu saudara laki-lakinya untuk berjanji bahwa sampai kapanpun tidak akan ada batasan-batasan diantara mereka yang bersaudara walaupun saudara laki-lakinya (pengantin) telah menikah. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya komitmen.

## 2). Nilai Budaya Religi

Nilai religi merupakan suatu sikap seseorang (manusia) dalam usahanya secara bebas dan merdeka untuk mendekati diri dengan Tuhan, seseorang dapat melakukan dengan berbagai macam cara. Nilai budaya religi merupakan nilai yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan yang mengatur hubungan antar manusia dan Tuhan serta hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.

Nilai budaya religi yang terdapat dalam *pedah-pedah* pernikahan adat suku Karo yaitu:

### Data [1]

- *sangap ertuah bayak* (cepat diberi momongan)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai budaya religi karena terdapat kalimat “*sangap ertuah bayak*” yang artinya “**cepat diberi momongan**” dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat diatas penutur berharap dan berdoa kepada Tuhan agar pengantin secepatnya diberi momongan dikaruniakan anak laki-laki dan anak perempuan didalam rumah tangga mereka. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya religi.

### Data [3]

- *lampas jumpa bulan ras matawari* (cepat diberi anak laki-laki dan anak perempuan)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai religi karena terdapat kalimat “*lampas jumpa bulan ras matawari*” yang artinya “**cepat diberi**

**anak laki-laki dan anak perempuan”** dari *pedah-pedah* yang diucapkan.

Dari kalimat diatas penutur memberikan doa kepada pengantin agar secepatnya diberikan Tuhan rejeki memiliki anak laki-laki dan anak perempuan. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya religi.

#### Data [5]

- *cawir kam metua* (panjang umur kamu)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai rejeki karena terdapat kalimat “*cawir kam metua*” yang artinya “**panjang umur kamu**” dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat tersebut penutur berdoa agar orang tua pengantin senantiasa diberi umur yang panjang. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya religi.

#### Data [8]

- *Jumpa si nangkih mayang jumpa si nutu cimpa* (dapat anak laki-laki dan anak perempuan)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai religi karena terdapat kalimat “*Jumpa si nangkih mayang jumpa si nutu cimpa*” yang artinya “**dapat anak laki-laki dan anak perempuan**” dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat diatas penutur memberikan doa kepada pengantin agar secepatnya diberikan Tuhan rejeki memiliki anak laki-laki dan anak perempuan. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya religi.

### 3). Nilai Budaya Kerukunan Dan Penyelesaian Konflik

Nilai kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh makna “baik” dan “damai”. Beberapa nilai kerukunan antar umat beragama seperti saling

percaya, gotong royong, saling menghargai, kekeluargaan, dan solidaritas. Makna nilai kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat.

Nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik yang terdapat dalam *pedah-pedah* pernikahan adat suku Karo yaitu:

#### **Data [9]**

- *ula kam stiurna* (jangan kamu yang mengendalikan)

Tuturan diatas termasuk kedalam nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik karena terdapat kalimat “*ula kam stiurna*” yang artinya “**jangan kamu yang mengendalikan**” dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat tersebut penutur menasihati orang tua pengantin agar tidak ikut campur dalam pernikahan anak nya, orang tua tidak bisa menjadi pengendali dalam rumah tangga anaknya agar rumah tangga anaknya bisa rukun dan damai tanpa campur tangan orang tua ataupun keluarga yang lainnya. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik.

#### **4). Nilai Budaya Kesopansantunan**

Nilai kesopansantunan adalah nilai yang bersumber dari pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang diciptakan oleh keluarga. Nilai kesopansantunan diadakan oleh masyarakat itu sendiri dalam mengatur pergaulan sehingga setiap anggota masyarakat saling menghormati.

Nilai kesopansantunan dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo yaitu:

**Data [6]**

- ***kalimbubu me dibata idah*** (*kalimbubulah* Tuhan yang kelihatan)

Tuturan diatas mengandung nilai kesopansantunan karena terdapat kata “***kalimbubu me dibata idah***” yang artinya “***kalimbubulah Tuhan yang kelihatan***” dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kata diatas penutur menasihati pengantin agar selalu bersikap hormat atau sopan kepada *Kalimbubu* karena pada zaman dahulu bagi masyarakat Karo *kalimbubu* itu adalah *dibata idah* (Tuhan yang kelihatan). Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya kesopansantunan.

**5). Nilai Budaya Pendidikan**

Nilai budaya pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya yang mendorong seseorang untuk berbuat hal-hal yang positif di dalam kehidupannya sendiri dan bermasyarakat, nilai pendidikan juga suatu bentuk arahan, dan ajaran bagi setiap individu agar menjadi seseorang yang baik kedepannya.

Nilai budaya pendidikan yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo yaitu:

**Data [6]**

- ***erpenggurulah*** (belajarlal)

Tuturan diatas mengandung nilai pendidikan karena terdapat kata “***erpenggurulah***” yang artinya “***belajarlal***” dari *pedah-pedah* yang

diucapkan. Dari kalimat diatas penutur menasihati pengantin agar senantiasa banyak belajar dari *sembuyak/senina* (saudara) karena merekalah sebagai saudara yang bersedia mengajari pengantin agar bisa memulai rumah tangga dengan baik kedepannya. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya pendidikan.

#### 6). Nilai Budaya Kerja Keras

Nilai budaya kerja keras merupakan nilai yang dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam bekerja mencapai rezeki, ilmu, berkreasi, membantu orang lain, atau kegiatan orang lain.

Nilai budaya kerja keras yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo yaitu:

##### Data [7]

- ***kayuh ken perahu ndu* (dayungkan perahumu)**

Tuturan diatas mengandung nilai kerja keras karena terdapat kalimat “***kayuh ken perahu ndu***” yang artinya “**dayungkan perahumu**” dari *pedah-pedah* yang diucapkan. Dari kalimat diatas penutur memberi nasihat kepada pengantin agar bekerja keras dengan mengayuhkan perahu yang artinya harus lebih giat lagi bekerja dan mencari rejeki agar tidak dibawa arus gelombang setelah menikah. Jadi, *pedah-pedah* diatas mencerminkan nilai budaya kerja keras.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah adanya makna yaitu makna konotatif dan denotatif serta nilai budaya dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo baik yang disampaikan oleh *Kalimbubu*, *Senina*, maupun *Anak Beru* melalui kajian semantik.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya makna yaitu makna konotatif dan makna denotatif serta nilai budaya yang terdapat dalam *pedah-pedah* yang di ucapkan oleh pihak *Kalimbubu*, *Senina*, dan *Anak Beru* pada pernikahan adat suku Karo.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan keterbatasan mencari literatur atau minimnya buku referensi dan jurnal yang dimiliki peneliti menjadi hambatan yang cukup serius dalam menyelesaikan penelitian ini, walaupun banyak keterbatasan yang selalu menghampiri, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin

untuk melakukan yang terbaik semampu yang peneliti bisa agar mendapatkan hasil yang terbaik. Walaupun banyak keterbatasan tetapi berkat usaha, doa, kesabaran, dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Makna dan Nilai Budaya *Pedah-Pedah* Pada Pernikahan Adat Suku Karo, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa terdapat makna yaitu makna konotatif dan makna denotatif dalam *pedah-pedah* yang disampaikan baik dari pihak *Kalimbubu*, *Senina*, dan *Anak Beru*. *Pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo berisi tentang nasihat, doa, dan pengharapan yang disampaikan keluarga kepada pengantin maupun orang tua dari pengantin.

Dalam *pedah-pedah* pada pernikahan adat suku Karo juga ditemukan nilai budaya yaitu nilai budaya komitmen, nilai budaya religi, nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik, nilai kesopansantunan, nilai budaya pendidikan, dan nilai budaya kerja keras.

#### B. Saran

Penulis berharap semoga kedepannya penelitian mengenai makna dan nilai budaya pada pernikahan dapat lebih dikembangkan lagi terutama pada pernikahan adat suku Karo pada kajian semantik. Dan semoga kedepannya skripsi ini dapat berguna bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terutama pada adat suku Karo. Peneliti juga berharap agar lebih banyak lagi mahasiswa yang meneliti dan menggali bahasa dalam budaya, adat istiadat, dan keragaman budaya suatu daerah agar budaya dapat selalu berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Butar-Butar, Charles. 2018. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing
- Butar-Butar, C. (2016). *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Bangun, T. (1990). *Penelitian dan Pencatatan Adat Istiadat Karo*. Jakarta: Yayasan Merga Silima.
- Chaer, A. (2016). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting Sri Ulina Beru dan Barus Efendi. (2017: 28-36). *Bentuk Kesantunan dalam Tindak Tutur Perkawinan Adat Karo*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Jazeri, M. (2012). *Semantik Teori Memahami Makna Bahasa*. STAIN Tulungagung Press.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2000). *Bunga Rampai Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sibarani, R. (2014). *Kearifal Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Smith, K. R. (1993). *The Early Years of Dutch Colonial mission: The Karo Field*. Dutch: Michigan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1 Form K1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K1

**Kepada Yth.**  
**Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**FKIP UMSU**

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat,  
 yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Aina Tarigan  
 NPM : 1802040066  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 137 SKS IPK : 3,67

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam Pernikahan Adat Suku Karo. Kajian Antropolinguistik	
	Analisis Mitos Dan Nilai Dalam Cerita Rakyat Nani Tampuk Emas Dari Pakpak Bharat.	
	Pemerolehan Bahasa Pada Anak Suku Karo Dalam Perspektif Psikolinguistik.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2022  
 Hormat pemohon,

  
Nurul Aina Tarigan  
 NPM. 1802040066

## Lampiran 2 Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K2

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **NURUL AINA TARIGAN**  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam Pernikahan Adat Suku Karo :  
Kajian Antropolinguistik**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd.

**DISETUJUI**

17 8 MAR 2022

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Medan, 17 Maret 2022  
Hormat pemohon,

  
**Nurul Aina Tarigan**  
NPM. 1802040066

### Lampiran 3 Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 687 /IL.3/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL AINA TARIGAN**  
N P M : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Makna Pedah-pedah dan Nilai Budaya dalam Pernikahan Adat Suku Karo. Kajian Antropolinguistik**

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **18 Maret 2023**

Medan, 15 Sa'ban 1443 H  
18 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
: Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam  
Judul Skripsi : Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Antropologuistik.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22 - Juli - 2022	Bab I Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.	
25 - Juli - 2022	Bab II Kerangka konseptual, pematangan peneliti.	
27 - Juli - 2022	Bab III Rencana waktu penelitian, penyusunan penelitian.	
29 - Juli - 2022	Perbaikan sistematika penulisan E.TD.	
01 - Agustus - 2022	ACC Seminar proposal.	

Medan, 01 Agustus 2022

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 5 Surat Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERMOHONAN

Medan, 01 Agustus 2022

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Antropolinguistik.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.  
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

Nurul Aina Tarigan

## Lampiran 6 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website:<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
: Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam  
Judul Skripsi : Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Antropolinguistik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 01 Agustus 2022

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi,

Pembimbing

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

  
Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Penguji



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, tanggal Sebelas bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Antropolinguistik.

Masukan dan saran dari dosen pembahas

No	Masukan dan Saran
1.	Arahkan ke sumbernya.
2.	instrumen sesuai
3.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak*\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 11 Agustus 2022

Dosen Pembahas

  
Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

## Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, tanggal Sebelas bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Antropolinguistik.

Masukan dan saran dari dosen pembimbing

No	Masukan dan Saran
1.	Ikuti Saran dosen penguji
2.	
3.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak*\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 11 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Nurul Aina Tarigan  
NPM : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Makna Pedah-Pedah Dan Nilai Budaya Dalam  
Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Antropolinguistik.

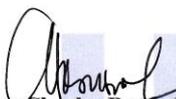
Pada hari Kamis tanggal Sebelas bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 11 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

  
Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Aina Tarigan  
N.P.M : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 11, Bulan Agustus, Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Ketua,

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Aina Tarigan  
N P M : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Makna Pedah-Pedah dan Nilai Budaya dalam Pernikahan Adat Suku Karo:  
Kajian Antropolinguistik

Menjadi:

Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah pada Pernikahan Adat Suku Karo:  
Kajian Semantik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**

Hormat Pemohon

**Nurul Aina Tarigan**

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 12 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurul Aina Tarigan  
N.P.M : 1802040066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Nurul Aina Tarigan**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 13 Surat Mohon Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor	: 1692 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan,	20 Muharram	1444 H
Lamp	: ---		18 Agustus	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: NURUL AINA TARIGAN
N P M	: 1802040066
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah pada Pernikahan Adat Suku Karo: Kajian Semantik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.**  
NIDN: 0004066701

## Lampiran 14 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) • [perpustakaan\\_umsu](https://www.perpustakaan_umsu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 2028 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Nurul Aina Tarigan  
**NIM** : 1802040066  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*“Analisis Makna dan Nilai Budaya Pedah-Pedah Pada Pernikahan Adat Suku Karo : Kajian Semantik”*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 25 Safar 1444 H  
21 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 15 LOA Publish Jurnal



### SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 017/JURRIBAH/PRIN/C/2022

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu / Saudara / i : **Nurul Aina Tarigan, Sri Listiana Izar**  
di -  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Dengan hormat,

Kami dari Redaksi JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA (JURRIBAH) menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

***“ANALISIS MAKNA DAN NILAI BUDAYA PEDAH-PEDAH PADA PERNIKAHAN ADAT SUKU KARO: KAJIAN SEMANTIK”***

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2022.**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 05 Oktober 2022

Editor Chief Journal :



(**Zaenal Mustofa, S.Kom.,M.Kom**)  
NIK. 26.03.231

=====

**LEMBAR EVALUASI PAPER**

=====

Penulis : Nurul Aina Tarigan, Sri Listiana Izar  
 Kode Artikel : JURRIBAH\_017  
 Judul : **ANALISIS MAKNA DAN NILAI BUDAYA PEDAH-PEDAH PADA  
 PERNIKAHAN ADAT SUKU KARO: KAJIAN SEMANTIK**

**A. OBJEK EVALUASI**

No.	Deskripsi	Komentar
1.	Keterwakilan isi artikel dalam <b>Judul</b>	Isi sudah relevan dengan judul.
2.	Cerminan isi artikel dalam <b>Abstrak</b>	Baik, Masalah, metode dan hasil terwakili,
3.	Ruang Lingkup Penelitian dalam <b>Kata kunci</b>	Baik
4.	Kejelasan <b>Metodologi Penelitian</b>	Baik
5.	Penyajian dan interpretasi <b>Data</b>	Baik
6.	Penggunaan <b>Tabel dan Gambar</b>	Baik
7.	Relevansi <b>Diskusi/Analisis dengan Hasil Penelitian</b>	Baik
8.	Relevansi <b>Acuan/Referensi</b>	Baik
9.	<b>Kontribusi</b> terhadap Ilmu pengetahuan	Baik
10.	<b>Sistematika</b> Penulisan	Baik
11.	Penggunaan <b>Bahasa</b>	Baik

**B. KEPUTUSAN REVIEWER**

1. Artikel dapat diterbitkan secara langsung [....]
2. Artikel dapat diterbitkan dengan sedikit revisi [ V ]
3. Artikel dapat diterbitkan dengan banyak revisi [....]
4. Artikel silakan kembali ke kami untuk re-evaluasi setelah revisi [....]
5. Artikel tidak layak untuk diterbitkan berdasarkan alasan di atas [....]

Reviewer,



**PRIN**  
PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL

**(Dina Merris Maya Sari, M.Pd)**

## Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Pribadi

Nama : Nurul Aina Tarigan  
Npm : 1802040066  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lau Kersik, 06 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : Anak Pertama dari Empat Bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

#### 2. Data Orang Tua

Ayah : Dahril Tarigan  
Ibu : Suriati Boang Manalu

#### 3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SD NEGERI BUKIT KARO  
Tahun 2012 – 2015 : SMP NEGERI 1 TIGALINGGA  
Tahun 2015 – 2018 : SMK BUKIT CAHAYA 1 SIDIKALANG  
Tahun 2018 – 2022 : Tercatat Sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.